

**ANALISIS SIKAP KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**OLEH :**  
**MUHAMMAD SYARIF**  
**NIM: 10156120209**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**STAIN MAJENE**  
**2024**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Sikap Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene” yang disusun oleh **Muhammad Syarif**, NIM: 10156120209, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 20 Januari 2025, bertepatan dengan tanggal 20 Rajab 1446 Hijriyah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 15 September 2025 M

22 Rabiul Awal 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	(.....  )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....  )
Munaqisy I	: Dr. Aan Setiawan, M.Pd.	(.....  )
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(..... 
Pembimbing I	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... 
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(..... 

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
**Dr. Ahmad Muaffaq N. S. Ag. M.Pd.**  
NIP. 197408151998031004

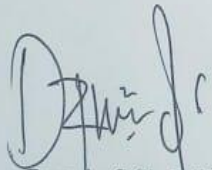
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muhammad Syarif NIM: 10156120209, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Analisis Sikap Kdisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di seminarakan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene 4 Oktober 2024

**Pembimbing I**



Darwis, S.Si., M.Si.  
NIP.199101272019031017

**Pembimbing II**



Zuhdiah, S. Hum, M. Pd.  
NIP. 199301152019032013

## PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syarif  
NIM : 10156120209  
Tempat, Tanggal Lahir : Rawang, 5 Desember 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Karappuang, Desa Adolang, Kecamatan  
Pamboang  
Judul : Analisis Sikap Kdisiplinan Guru PAI  
dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta  
Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 4 Oktober 2024

Penulis,



Muhammad Syarif  
NIM. 10156120209

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya diberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.” Shalawat serta salam tetap kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi yang mulia Muhammad SAW yang mana berkat jasa dan perjuangan beliau kita bisa merasakan nikmatnya iman dan islam.

Kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa moral dan material selama penyusunan skripsi ini, terutama kepada orang tua saya yang sangat berjazah selalu mendoakan dan support saya selama ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. **Ibu Prof Dr. Wasilah, S.T. M.T.** selaku ketua STAIN Majene.
2. **Bapak Dr. Hamzah Fathani, M. Th. I** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. **Bapak Darwis, S.Si, M.Si.** selaku dosen pembimbing I skripsi program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah sabar dan ikhlas membimbing.
4. **Ibu Zuhdiah, S. Hum. M. Pd.** selaku dosen pembimbing II skripsi program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah sabar dan ikhlas membimbing.
5. **Bapak Aan Setiawan, M.Pd.** dan **Muhammad Saddang, M.Si.** selaku penguji I dan II yang juga memberikan kontribusi pemikiran, saran dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh dosen yang ikut membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran berguna di masa depan peneliti nantinya.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu mensupport, memotivasi, selalu ada dalam setiap pengorbananku dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman sekelas saya yakni PAI 6 angkatan 2020 yang selalu memberikan support dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Majene, 15 September 2025

Penulis,

Muhammad Syarif

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kedisiplinan Guru.....	10
B. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI.....	23
C. Analisis Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36

D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Uji Keabsahan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	
<b>DOKUMENTASI.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Syarif  
NIM : 10156120209  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Majene.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Majene. Kedisiplinan guru tentu ini merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar, teratur dan efektif. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di (SMP Negeri 2 Majene). dan yang menjadi informan dalam penelitian ialah kepala sekolah, guru PAI dan beberapa peserta didik. Peneliti memperoleh data dari tiga sumber yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PAI memiliki peran yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru yang disiplin dalam hal waktu mengajar, ketaatan pada peraturan sekolah, perencanaan pembelajaran, dan penerapan aturan di kelas mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, kedisiplinan guru juga berdampak pada terbentuknya perilaku disiplin peserta didik, sehingga ada pengaruh positif terhadap nilai pencapaian akademik mereka.

**Kata Kunci: Sikap Kedisiplinan, Guru PAI, Hasil Belajar Peserta Didik**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Kedisiplinan yang tinggi pada guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Dengan memiliki sikap kedisiplinan yang kuat maka, guru dapat membangun loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya dan proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan membawa guru menuju kesuksesan dalam meningkatkan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik mereka.<sup>1</sup>

Ketegasan guru juga merupakan faktor yang berkontribusi pada hasil belajar peserta didik. Standar kepribadian guru, termasuk tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan kedisiplinan, sangatlah penting karena seorang guru adalah sosok yang mempengaruhi bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar dari pada sekolah, bahkan setelah menyelesaikan pendidikan mereka.<sup>2</sup>

Seorang guru jika sepenuhnya menguasai kedisiplinan dalam proses pembelajaran, maka tentu akan tercermin dalam sikap terhadap pekerjaannya. Sikap positif terhadap tugas dan tantangan yang dihadapi di lingkungan kerjanya akan terlihat dalam cara kerjanya yang optimal, konsisten, disiplin, dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Z. Zubairi dkk, *Hubungan bimbingan orangtua dengan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa sdit rabbani rajeg kabupaten Tangerang*, (Edukasia: Jurnal pendidikan dan pembelajaran,2023), vol. 4,no.2, h.2169-2182

<sup>2</sup>Iman Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: prestasi Pustaka, 2012), h.47

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan....*,h. 307.

Kondisi yang ideal ini merupakan harapan esensial bagi setiap lembaga pendidikan, sebab keberhasilan operasional sebuah sekolah dalam melaksanakan seluruh program dan kegiatannya secara signifikan berkorelasi langsung dengan tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan oleh para pendidik atau guru. Integritas sikap kedisiplinan dari para tenaga pengajar tentu ini memiliki dampak multiplikatif yang mempengaruhi para peserta didik secara mendalam. Mereka, sebagai pelajar, akan memiliki model perilaku (teladan) yang positif, sehingga secara alamiah terdorong untuk mencerminkan oleh guru-guru mereka. Konsekuensinya, terciptalah lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas hasil belajar dan pencapaian akademik seluruh peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan, dimana signifikan ini para pendidik dapat membimbing, menginspirasi bagi peserta didiknya dan juga mampu menyentuh hati para peserta didik dan mengubah cara mereka terhadap pendidikan dan kehidupan. Selain menyampaikan materi pelajaran secara kognitif, guru juga diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan kebiasaan serta sikap positif. Tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang berintegritas dan berpribadi baik, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis, bertindak dengan keberanian, bertanggung jawab, dan berdasarkan nilai-nilai moral yang tinggi. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki kepribadian yang kuat, stabil, matang, berwibawa, dan disiplin.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h. 121-122.

Meningkatkan kualitas pendidik untuk mengembangkan guru yang profesional adalah elemen krusial dalam reformasi pendidikan. Kehadiran dan keterlibatan aktif seorang guru dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan secara berkesinambungan di kelas sangat berarti bagi peserta didik, karena hal ini menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Namun, keberhasilan ini hanya dapat dicapai dengan disertai peran aktif serta kedisiplinan yang konsisten dari pihak guru.

Penerapan disiplin yang baik di sekolah dapat membantu dalam meningkatkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Kedisiplinan di sekolah dapat mendorong, memotivasi, dan menuntut peserta didik untuk kemudian berkompetisi dalam meraih sebuah prestasi yang lebih tinggi.<sup>5</sup> Seorang guru jika memiliki kebiasaan untuk taat dan disiplin dalam melakukan tugas atau aktivitas, hal ini akan mendekatkannya pada jalur kesuksesan.

Dianalisis secara menyeluruh, dalam masyarakat seorang guru dianggap sebagai figur yang patut dihormati dan diteladani perilakunya. Pengaruh seorang guru terhadap peserta didik sangat signifikan, di mana proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi antara tiga komponen utama: guru, isi materi pelajaran, dan peserta didik. Interaksi di antara ketiga komponen ini melibatkan penggunaan metode, media, serta pengaturan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 15.

<sup>6</sup>Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan* (Cet. X: Angkasa: Bandung, t. Th)h. 85

Semua kegiatan tersebut adalah tugas dan tanggung jawab guru untuk mengatur, menyusun, dan mengelola. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan motivasi terbaik kepada peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah, agar peserta didik tersebut dapat meraih hasil belajar yang baik.<sup>7</sup>

SMP Negeri 2 Majene memiliki peraturan yang wajib ditaati oleh setiap guru dan peserta didik. Secara umum, para guru dan peserta didik telah mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yakni, di SMP Negeri 2 Majene.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari para guru dan peserta didik di sekolah SMP Negeri 2 Majene telah menunjukkan kepatuhan yang memadai dan telah berupaya mengimplementasikan setiap ketentuan atau regulasi yang secara resmi ditetapkan oleh pihak sekolah. Kepatuhan ini tentu mencerminkan kesadaran kolektif akan pentingnya menegakan kedisiplinan demi terciptanya nilai akademik yang kondusif dan terstruktur.

Konteks ideal dalam guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan figure seorang pemimpin yang setiap kata dan tindakannya akan menjadi contoh bagi peserta didik itu sendiri, bahkan setiap kata yang terucap dan setiap tindakan yang dilakukan oleh guru terutama guru PAI itu secara otomatis akan menjadi cerminan dan contoh nyata yang akan diikuti oleh para peserta didik. Lebih dari itu, tanggung jawab seorang guru PAI meluas sehingga menjadi teladan yang paripurna dalam mengaplikasikan berbagai nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi harus

---

<sup>7</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 302.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Narasumber 1, 17 April 2024 pukul 09.00 WITA di sekolah.

termanifestasi pula dalam kedisiplinan dan profesionalisme. Dengan kata lain, guru PAI wajib menunjukkan keteladanan yang baik secara menyeluruh, termasuk dan terutama dalam menjunjung tinggi nilai kedisiplinan sebagai bagian integral dari ajaran agama. Tentu hal ini bertujuan agar nilai-nilai tersebut dapat dihayati dan dipraktikkan secara konsisten oleh para peserta didik.

Tulus menyebutkan bahwa: kedisiplinan para guru yang diimplementasikan secara optimal di lembaga pendidikan akan memberikan kontribusi penting bagi peningkatan dan kemajuan pencapaian akademis para peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis signifikan keterkaitan apakah ada hubungan antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Majene.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian fokus ini dibutuhkan agar dapat terarah dengan baik, tidak mengembang serta keluar dari tujuan rumusan masalah yang nanti akan dicapai. Peneliti berfokus pada:

- a. Sikap kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Majene.
- b. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Majene.

---

<sup>9</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa ...*, h. 15

## 2. Deskripsi Fokus

**Gambar 1.1 Deskripsi Fokus**

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Analisis sikap kedisiplinan guru PAI.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis sikap kedisiplinan guru PAI yang dimaksud dengan penelitian ini biasanya dapat melibatkan beberapa aspek penting.</li> <li>- Menganalisis bagaimana guru mematuhi jadwal mengajar dan kegiatan sekolah, termasuk kedatangan tepat waktu dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas.</li> <li>- Kepatuhan terhadap aturan</li> <li>- Komitmen terhadap tugas</li> </ul>
	Meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Majene.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Majene yang dimaksud dengan peneltia ini adalah dapat dilihat beberapa aspek.</li> <li>- Metode pengajaran</li> <li>- Perencanaan dan penyampaian materi</li> <li>- Evaluasi dan Penilaian</li> <li>- Motivasi dan keterlibatan peserta didik.</li> </ul>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene?

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan teori referensi sebagai landasan penelitian penulis yang menjawab secara teori mengenai permasalahan dari sebuah ide pokok peneliti. Dalam studi sebelumnya ini, peneliti akan menggambarkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul tersebut. Adapun bahan kajian tersebut antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Anggi Rivana dkk, 2023, dengan judul tentang Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian Library Research yaitu dengan memperoleh data yang bersumber dari buku. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotivasi para peserta didik. Perbedaan dengan peneliti ini adalah bahwa jenis penelitian yang dipake ialah penelitian library research, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun persamaanya ialah sama-sama meneliti terkait tentang kedisiplinan seorang guru.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Anggi Rivana dkk, *Analisis Dampak Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Peningkatan Prestasi belajar siswa*, Vol. 4 (2), 2023, h. 1.

2. Jurnal yang ditulis oleh Hilyas Hibatullah Abdul kusus 2020, dengan judul Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan fokus penelitian menganalisis peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Syamsul ‘Ulum Gunung puyuh Kota Sukabumi dapat meningkatkan dengan penerapan manajemen pembelajaran dan disiplin yang efektif. Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian saya lebih berfokus kepada kedisiplinan guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi.<sup>11</sup>
3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Taha dkk, 2024, dengan judul Analisis dampak kedisiplinan guru pai terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII SMK Negeri 4 Jeneponto. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan korelasi parsial. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel kedisiplinan kerja guru dan prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut berfokus pada dampak kedisiplinan guru pai terhadap peningkatan prestasi belajar sedangkan penulis proposal ini lebih berfokus terhadap analisis sikap kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hilyas Hibatullah Abdul kusus, *Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik*, Vol. 2 (1), 2020, h. 1

<sup>12</sup>Muhammad Taha, *Analisis Dampak Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa* Vol. 2 (1), 2024, h. 1

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pengajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal Analisis Sikap Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk kemudian kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Kedisiplinan Guru*

##### 1. **Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata dasar "disiplin" yang kemudian diberi awalan "ke-" dan diakhiri dengan "-an". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai patuh dan taat terhadap tata tertib dan peraturan yang ada.<sup>13</sup> Istilah yang lebih teknis, beberapa pakar mendefinisikan disiplin sebagai berikut:

Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengatakan: Disiplin adalah kemampuan untuk mengawasi diri dalam melaksanakan suatu tanggung jawab yang telah disetujui.<sup>14</sup> Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses": Menyatakan disiplin adalah kondisi yang muncul dari perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.<sup>15</sup>

Pengertian-pengertian tersebut, terlihat bahwa kedisiplinan merupakan kondisi yang terbentuk melalui latihan yang berkembang menjadi perilaku yang mencakup patuh, taat, setia, tertib, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Elizabet B. Hurlock dalam kajiannya tentang perkembangan anak menjelaskan bahwa kedisiplinan berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yang berarti seorang murid yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru bertindak sebagai pemimpin, sedangkan anak-anak

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 747.

<sup>14</sup>Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni), h. 747.

<sup>15</sup>Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 23.

adalah murid yang belajar dari mereka mengenai cara hidup yang bermanfaat dan membahagiakan. Dengan demikian, kedisiplinan adalah metode yang digunakan masyarakat (sekolah) untuk mengajarkan anak perilaku moral yang diterima oleh kelompok.<sup>16</sup> Subari menegaskan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan terhadap peraturan dengan kesadaran sendiri untuk mencapai tujuan dari peraturan tersebut. Sementara itu, Made Pidarta mendefinisikan disiplin sebagai tata kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati. Seorang guru dianggap berdisiplin jika ia bekerja tepat waktu, mematuhi petunjuk atasan, dan menjalankan tugas sesuai norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar.<sup>17</sup>

Melihat dari berbagai pandangan, jelas bahwa disiplin terhubung erat dengan kepatuhan terhadap aturan yang ada dalam lingkungan individu, dan seseorang dianggap disiplin jika ia sepenuhnya mematuhi aturan atau norma tersebut. Kedisiplinan adalah keadaan ketenangan dan keteraturan dalam sikap atau tindakan, yang merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Kedisiplinan ialah keadaan tenang dan keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Menurut penulis, kedisiplinan adalah proses mengajar dan membentuk perilaku seseorang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku, baik itu disadari secara internal maupun karena adanya konsekuensi atau hukuman. Hal ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen, sehingga jika seseorang

---

<sup>16</sup>Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 82.

<sup>17</sup>Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164.

<sup>18</sup>Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar* (Jakarta: Grafindo, 1995), h. 65.

<sup>19</sup>Enggus Subarman, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 18

melakukan pelanggaran, ia merasa bersalah, malu, takut, dan enggan untuk mengulangi perbuatannya.

## 2. Tujuan kedisiplinan

Penerapan dan penanaman sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahannya kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>20</sup> Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu filsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat peserta didik tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan

---

<sup>20</sup>Enggus Subarman, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 82.

menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar dari diadakannya kedisiplinan adalah:

- a. Membantu individu untuk matang secara pribadi dan berkembang dari sifat ketergantungan dan ketidak bertanggung jawab menjadi lebih bertanggung jawab.
- b. Membantu individu mengatasi dan mencegah masalah disiplin serta menciptakan situasi yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, di mana mereka mematuhi peraturan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk membentuk perilaku seseorang sesuai dengan pola yang disetujui.

### **3. Fungsi Disiplin**

Menurut Singgih D. Gunarsah disiplin diperlukan dalam mendidik anak agar anak tersebut mudah paham:

- a. Menanamkan pengetahuan dan pemahaman sosial, termasuk menghormati hak milik orang lain.
- b. Menjalankan kewajiban dan memahami larangan-larangan secara langsung.
- c. Memahami perilaku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan bertindak tanpa merasa terancam oleh hukuman.

---

<sup>21</sup>Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989), h. 108.

- e. Mengorbankan kesenangan pribadi tanpa peringatan dari orang lain.<sup>22</sup>

Fungsi utama disiplin adalah untuk menerima pembatasan yang diterapkan dan mengarahkan energi ke arah yang benar serta diterima oleh masyarakat. Disiplin juga berfungsi untuk mengajar pengendalian diri, menghormati, dan mematuhi otoritas dengan mudah.<sup>23</sup>

Uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin dalam menaati tata tertib membuat guru merasa aman karena mereka dapat membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang harus dihindari. Hal ini sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **4. Macam-Macam Disiplin**

Disiplin sebagai seorang guru terdiri dari banyak hal. Disiplin dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a. Disiplin waktu

Disiplin waktu atau ketaatan temporal menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi, dia bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau ia masuk setelah bel di bunyikan, maka akan dinilai tidak disiplin. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

---

<sup>22</sup>Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (cet. Ke- X, 136 Jakarta: Gunung Mulia, 2000), h. 85.

<sup>23</sup>Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing...*, h. 136

#### b. Disiplin menegakkan aturan

Menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan terhadap guru. Model pemberian saksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas, kritis, sehingga kalau diperlukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan saksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

#### c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin agar tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

#### d. Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap agamanya.<sup>24</sup> Kedisiplinan ini tentu bukan sekedar menjalankan ritual, tetapi merupakan fondasi utama untuk membangun karakter dan kualitas hidup.

---

<sup>24</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips-Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: Diva Press, 2011), cet ke-10, h. 94-96.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan tidak muncul secara spontan atau otomatis pada seseorang, melainkan sikap ini terbentuk oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor yang terdapat dalam diri individu meliputi:

### a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

#### 1) Faktor Pembawaan

Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan warisan dari orang tua. Kesadaran diri sebagai pentingnya disiplin untuk kebaikan dan keberhasilan diri menjadi motivasi yang kuat untuk tercapainya sikap disiplin.

#### 2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati atau pikiran yang telah terbuka tentang apa yang dilakukan.<sup>25</sup> Sikap disiplin lebih mudah diterapkan jika berasal dari kesadaran pribadi untuk selalu bertindak patuh, taat, tertib, dan teratur, bukan karena tekanan atau paksaan dari pihak luar.<sup>26</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kesadaran atau pikiran yang terbuka untuk melaksanakan sikap disiplin, maka ia akan melakukannya.

#### 3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah kombinasi dari berbagai perasaan, harapan, pransangka, kecemasan, ketakutan, dan kecenderungan lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang untuk membuat pilihan tertentu.<sup>27</sup> Motivasi adalah perubahan energi

---

<sup>25</sup>Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 152.

<sup>26</sup>Soegeng Prijodarminto, *Disiplin...*, h. 23.

<sup>27</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia,

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup> Dalam hal kedisiplinan, minat dan motivasi memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan keinginan pada seseorang. Seseorang jika minat dan motivasi sangat kuat dalam dirinya maka akan berperilaku disiplin tanpa perlu dorongan dan anjuran dari luar.

#### 4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Cara berpikir yang sudah ada sebelum diwujudkan dalam tindakan memiliki dampak besar dalam mewujudkan keinginan atau kehendak. Jika seseorang mulai menyadari betapa pentingnya disiplin, maka, akan menerapkannya.

#### b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi:

##### 1) Contoh atau Teladan

*Modelling* atau teladan adalah perilaku atau tindakan sehari-hari dari seseorang yang memiliki pengaruh.<sup>29</sup> Meneladani adalah salah satu metode pendidikan yang efektif dan berhasil, karena teladan memberikan isyarat non-verbal yang jelas sebagai contoh yang dapat di ikuti.

---

1994), h. 46.

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 173.

<sup>29</sup>Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif* (Jakarta: Restu Agung, 2000), h. 14.

Dalam Al-Qur'an Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahan Indonesia:

“Sesungguhnya teladan ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab: 21).<sup>30</sup>

Terjemahan Mandar:

*“Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di’o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara’ (pammasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama’ anna mae’ di marrape (ma’ingarang) Puag Allah Taala”.*<sup>31</sup>

Ayat tersebut sering kali diangkat sebagai suatu tanda bukti bahwa adanya metode keteladanan Al-Qur'an. Muhammad Qutb mengungkapkan bahwa dalam diri Nabi Muhammad Saw. Allah menciptakan bentuk yang begitu sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masi berlangsung sampai sekarang.<sup>32</sup>

## 2) Nasihat

Dalam jiwa terdapat kecenderungan untuk dipengaruhi oleh kata-kata yang di dengar.<sup>33</sup> Oleh karena itu, teladan saja dianggap kurang cukup untuk mempengaruhi agar seseorang disiplin. Memberi nasehat berarti memberikan saran dan solusi untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup>Departemen Agama, *Al-Qu'an dan Terjemahannya* ( Edisi penyempurnaan 2019 ), h. 606.

<sup>31</sup>Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*,( Makassar: Balai Litbang Makassar 2019), h. 756.

<sup>32</sup>Muhammad Quth, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al- Ma'arif,1993), h. 67

<sup>33</sup>Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam...*, h. 334.

<sup>34</sup>Charles Schaefer, *Bagaimana membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara*

### 3) Latihan

Melatih berarti memberikan anak-anak pelajaran atau bimbingan khusus untuk mempersiapkan mereka menghadapi situasi atau masalah di masa depan nanti.<sup>35</sup> Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dimulai sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan. Dengan demikian, sikap kedisiplinan pada seseorang tidak hanya berasal dari sifat dan bawaan seseorang tetapi juga dapat dikembangkan melalui latihan.

### 4) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, termasuk dalam hal disiplin. Misalnya, dilingkungan sekolah, guru terbiasa melakukan kegiatan secara tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta mendorong mereka untuk disiplin.

### 5) Pengaruh Kelompok

Sifat pembawaan dan latihan memang sangat berperang penting dalam kedisiplinan, perubahan bawaan yang didukung oleh latihan dapat berkembang jika berada dalam lingkungan kelompok yang disiplin. Sebaiknya sifat bawaan yang baik dan latihan yang benar dapat menjadi kurang efektif jika dipengaruhi oleh kelompok yang tidak disiplin, dan hal yang sama berlaku sebaliknya.

---

*Efektif ...*,h.130.

<sup>35</sup>Charles Schaefer, *Bagaimana membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif ...*,h.176.

## 6. Ciri-Ciri Guru yang disiplin

Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk membina dan menerapkan kedisiplinan dalam proses pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

### a. Menerapkan aturan dengan baik

- 1) Mematuhi peraturan sekolah atau lembaga pendidikan.
- 2) Mengikuti panduan-panduan yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu.
- 3) Tidak melanggar peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun peserta didik.
- 4) Selalu jujur.
- 5) Berperilaku menyenangkan.
- 6) Rajin dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 7) Tidak malas dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 8) Tidak memanfaatkan orang lain untuk keuntungan pribadi.
- 9) Tepat waktu dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 10) Tidak pernah meninggalkan kegiatan belajar-mengajar tanpa izin terlebih dahulu.
- 11) Tidak pernah bolos dalam kegiatan belajar-mengajar.

### b. Taat terhadap kebijakan dan aturan yang berlaku:

- 1) Menerima, menganalisis, dan meninjau berbagai inovasi pendidikan.
- 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi pendidikan yang ada.
- 3) Tidak membuat keributan di dalam kelas.

- 4) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 5) Membantu proses kelancaran dalam kegiatan belajar-mengajar.

c. Menguasai diri dan intropeksi

Dengan melaksanakan indikator-indikator yang dikemukakan diatas sudah tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.<sup>36</sup> Membangun tradisi kedisiplinan yang kuat, ada beberapa hal yang perlu dilakukan.

1) Ingat Selalu Manfaat dan Kerugiannya

Selalu mengingat manfaat disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif, baik, dan memuaskan.

2) Ingat Selalu Cita-cita

Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apapun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan murid-muridnya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga murid-muridnya segan dan mengikuti perintahnya.

3) Ingat Selalu Tanggung Jawab

Tanggung jawab besar yang ada di punduk guru harus melaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat dan nurani sendiri. Tanggung jawab

---

<sup>36</sup>Enggus Subarman, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar...*, h. 18- 19.

mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras.

#### 4) Pandai Mengatur Waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori yang wajib (harus dilakukan), sunnah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.

#### 5) Tinggalkan Sesuatu yang tidak Bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang, menonton televisi sampai larut malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakat.<sup>37</sup>

### 7. Teori sikap kedisiplinan

Menurut Mar'at kedisiplinan adalah sikap individu atau kelompok yang menanggung kepatuhan terhadap perintah serta berinisiatif mengambil tindakan yang diperlukan meski tanpa adanya intruksi.<sup>38</sup>

Soegarda Poerbawakatja mengartikan disiplin sebagai suatu tingkatan atau tatanan tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna mengikuti peran pendidikan.<sup>39</sup> Mulyasa menjelaskan bahwa disiplin adalah kondisi dimana individu dalam suatu sistem secara sukarela mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan.

---

<sup>37</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspratif, Kreatif, dan Inovtif...*, h. 93-94

<sup>38</sup>Mar'at *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Indonesia, 1984), h. 90.

<sup>39</sup>Soegarda Poerbawakatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), h.81.

Sorgeg Rijadarmint, dalam pernyataannya melalui Tulus, menyebut kedisiplinan sebagai kondisi yang tercipta melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan. Moeliono menambahkan bahwa kedisiplinan berarti ketaatan terhadap peraturan, tata tertib, aturan, atau norma yang berlaku. Yang mana suatu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa yang ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **B. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah segala perilaku yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang mereka jalani. Perubahan ini meliputi aspek tingkah laku secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>40</sup> Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai pola tindakan, nilai, pemahaman dan sikap serta kemampuan peserta didik. Lanjutnya, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. (Bandung: Citapustaka, 2016), h.53

<sup>41</sup>Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan Anak Berkesulitan Belajar* (Solo: Tiga Serangkai,

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program belajarnya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.<sup>42</sup>

Pendapat lain juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan wujud perluasan keterampilan atau kapasitas seseorang. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para ahli pendidikan tidak dilihat secara terpisah-pisah melainkan komprehensif.<sup>43</sup>

Akibat dari belajar adalah jika seseorang sudah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak paham menjadi paham/memahami pelajaran.<sup>44</sup> Syah menyatakan bahwa hasil belajar mencakup seluruh ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik, baik yang berkaitan dengan cipta, rasa, maupun karsa.

Pendapat lain menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap atau perilaku anak melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar, yang dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Hasil ini mencerminkan tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru, dan juga menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>45</sup>

---

2006). H. 45.

<sup>42</sup>Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012, h.10

<sup>43</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 102

<sup>44</sup>Omar Hamalik, *Perencanaan Pelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 30.

<sup>45</sup>University Sanata Darma, Warisan W.S Wingkel SJ (Yogyakarta: Sanata Darma Univesity Press, h. 2022), h. 251.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik terutama adalah kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan 70% dipengaruhi oleh kemampuan individu dan 30% oleh lingkungan. Selain kemampuan, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar termasuk motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, serta kondisi fisik dan psikis.

Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi peserta didik dan sisi pembimbing. Dari sisi peserta didik, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum belajar, mencakup ranah kognitif dan psikomotorik. Dari sisi pembimbing, hasil belajar terlihat saat bahan pelajaran terselesaikan.<sup>46</sup>

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut bermacam-macam baik sifat maupun jenisnya. Namun, tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang dianggap sebagai hasil belajar. Menurut Slameto, perubahan yang terjadi akibat belajar mempunyai ciri-ciri tertentu antara lain:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan akibat belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar memiliki tujuan dan terarah.

---

<sup>46</sup>Muhammad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Perspektif Al-Quran* (Bojong: Nasya Ekspanding Management, 2021), h. 437.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>47</sup>

## 2. Ranah Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan rincian sebagai berikut:

### a. Ranah Kognitif

Berkaitan dengan hasil belajar intelektual, terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

### b. Ranah afektif

Berkaitan dengan sikap dan nilai, meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau bereaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

### c. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi neuromuskular.<sup>48</sup>

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik bersifat beragam, yaitu prestasi belajar yang berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Hal tersebut terjadi tentu adanya banyak sebab yang timbul. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal (faktor internal) maupun faktor eksternal (faktor eksternal). Faktor-faktor yang dapat

---

<sup>47</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3- 4

<sup>48</sup>Uno, Hamzah B. 2007 *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi aksara, 2007), h. 137.

mempengaruhi hasil belajar antara lain:<sup>49</sup>

a. Faktor Internal

- 1) Jasmaniah: Kondisi kesehatan, cacat tubuh.
- 2) Psikologi: Intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kesiapan dan kematangan.
- 3) Kelelahan.

b. Faktor eksternal

- 1) Keluarga: Metode pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya.
- 2) Sekolah: Metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan antara peserta didik, disiplin sekolah, peralatan belajar, dan pekerjaan rumah.
- 3) Masyarakat: Partisipasi peserta didik dalam kegiatan masyarakat, pengaruh media massa, pergaulan, dan pola kehidupan masyarakat.

Faktor di atas dapat menimbulkan hasil belajar bagi peserta didik yang berbeda-beda. Interaksi antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dapat meningkatkan hasil belajar jika dimaksimalkan secara optimal. Contohnya, jika peserta didik memiliki kecerdasan dalam pembelajaran tetapi tidak didukung oleh kesiapan belajar dan motivasi yang berasal dari dalam atau luar diri, maka hasil yang dicapai tidak akan optimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu motivasi belajar dan kesiapan belajar.

---

<sup>49</sup>Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

#### 4. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah kegiatan untuk menentukan tentang hasil pembelajaran masing-masing peserta didik serta keberhasilan peserta didik dalam kelas secara keseluruhan.<sup>50</sup> Melalui penilaian, seorang guru dapat mengukur ketuntasan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Menggambarkan kecakapan pada belajar peserta didik sehingga dapat kelebihan dan kekurangannya dapat diketahui.
- b. Menilai keberhasilan proses pengajaran dan pendidikan di sekolah.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian untuk perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan.
- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berwenang.<sup>51</sup>

Kurikulum 2013, penilaian cakupan empat kompetensi: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Mekanisme dalam kurikulum 2013 meliputi tingkat kompetensi dan ketuntasan belajar:<sup>52</sup>

- a. Mekanisme Tingkat Kompetensi

Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sikap diukur dengan deskripsi kualitas tertentu, sedangkan kompetensi pengetahuan di nilai dengan skor tertentu yang mencerminkan kemampuan berpikir dan pengetahuan peserta didik. Kompetensi keterampilan dinyatakan melalui deskripsi kemahiran atau skor tertentu.

<sup>50</sup>Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2007), 3. 1

<sup>51</sup>Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 141.

<sup>52</sup>Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 31- 33

Pencapaian tingkat kompetensi diungkapkan dalam bentuk deskripsi kemampuan atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu.

b. Mekanisme ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar mencakup ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam kurun waktu tertentu. Ketuntasan penguasaan substansi adalah tingkat penguasaan pada peserta didik atas kompetensi dasar (KD) tentu pada tingkat minimal atau lebih. Sementara itu, ketuntasan belajar dalam kurun waktu mencakup ketuntasan setiap semester, setiap tahun ajaran, dan setiap tingkat satuan pendidikan. Secara ringkas bahwa mekanisme ketuntasan belajar adalah sistem evaluasi yang memastikan peserta didik telah mencapai batas minimal penguasaan materi pelajaran dalam jangka waktu yang di tentukan (semester, tahun ajaran, dan tingkat pendidikan).

***C. Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik***

Belajar adalah proses yang aktif. Oleh karena itu, hasil belajar akan optimal jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat disiplin belajar peserta didik. Semakin tinggi disiplin belajar peserta didik, semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Secara umum, dunia pendidikan menentukan sistem nilai berdasarkan pencapaian hasil belajar. Hasil belajar ini kemudian digunakan sebagai tolak ukur perilaku yang diharapkan dari peserta diddik. Dengan menetapkan hasil belajar sebagai tolak ukur, guru selalu berupaya agar peserta didik dapat mencapai standar tersebut. Tentu saja tidak semua peserta didik berhasil mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan, dan bagi peserta didik yang tidak mampu mencapai hasil tersebut akan dianggap kurang memiliki kemampuan atau usaha.

Minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajar sangat bergantung pada kesiapan dan keterampilan guru tersebut. Minat dan perhatian ini akan muncul jika guru menguasai materi yang di ajarkan. Metode yang digunakan harus bervariasi, menyampaikan materi harus menarik dan tidak monoton, cukup bervariasi, penyampaian materi tidak monoton, serta mencakup aplikasi dan contoh-contoh kongkret yang mudah di pahami oleh peserta didik. Guru juga perlu bersikap berwibawa dan tegas dalam menerapkan tata tertib kelas, mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk dapat berpikir bersama, dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik di luar jam pelajaran.<sup>53</sup>

Ketertiban guru dalam menertibkan kelas, yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Peserta didik yang ada di kelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas. Kedisiplinan guru dalam kelas ini sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar. Bila peserta didik tertib di dalam kelas maka, kelas akan menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik. Kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib. Tata tertib ini harus dijelaskan kepada peserta didik untuk dilaksanakan terus menerus karena mengatur perilaku yang diharapkan terjadi di kelas.

Tata tertib sekolah, kedisiplinan diri, ketertiban belajar dan kedisiplinan waktu perlu ditanamkan dan dikembangkan oleh guru kepada peserta didik. Hal-hal tersebut menjadi faktor dominan yang memungkinkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Guru yang mengajar di kelas sudah pada tempatnya dalam pembelajaran memakai metode variatif yang aktif, kreatif dan interaktif akan

---

<sup>53</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 102

mengubah kemampuan berpikir peserta didik berkembang. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, interaktif akan mampu mengubah kemampuan berpikir rendah, spekulatif, hafalan dan formal: berubah ketingkat berpikir lebih tinggi: etis-estetis, logis, rasional, kritis, dan kreatif. Bahkan Pembelajaran Agama Islam bukan hanya menghafal teori dan doktrin agama, melainkan pada presentasi dan diskusi aplikatif nilai-nilai agama. Maka, peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir kebermaknaan.<sup>54</sup>

Hasil belajar selain dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu juga dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Untuk mencapai hasil, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar, sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin rendah ciri-ciri tersebut tidak ada sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya.

Secara teoritis, kedisiplinan memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan disiplin, setiap pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan dianggap efektif jika memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan, sementara efisien berarti bahwa hasil maksimal dicapai dengan usaha yang optimal.<sup>55</sup>

Kedisiplinan dan kebiasaan baik telah dimiliki seseorang, maka setiap usaha yang dilakukan akan menghasilkan yang sangat memuaskan. Berdisiplin berarti berusaha untuk mematuhi semua aturan, dan dalam konteks prestasi belajar, hasil yang baik dapat dicapai jika ada kepatuhan terhadap aturan tersebut. Oleh karena

---

<sup>54</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa...*,h. 103-104.

<sup>55</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa...*, h. 105-106

itu, dapat dikatakan bahwa disiplin terhadap ketentuan akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Belajar dengan disiplin yang terarah sangat membantu mengatasi rasa malas dan memicu semangat peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar mereka. Akibatnya peserta didik akan lebih mudah mencapai keberhasilan dengan cara yang baik dan memuaskan. Disiplin merupakan kunci utama untuk meraih kesuksesan. Hasil belajar merupakan hasil dari bentuk belajar, khususnya yang dilakukan dengan disiplin. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dan prestasi belajar sangat mempengaruhi. Semakin tinggi disiplin belajar peserta didik, semakin besar pula prestasi yang akan dicapai.

Minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan keterampilan guru. Minat peserta didik akan meningkat jika guru menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang bervariasi, dan menyampaikan materi secara menarik tanpa monoton. Guru juga perlu memberikan aplikasi dan contoh konkret yang mudah di pahami, bersikap berwibawa dan tegas dalam menerapkan aturan kelas, serta mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk kemudian dapat berpikir. Selain itu, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik di luar jam pelajaran juga sangat penting.

Ketertiban guru dalam mengatur kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kelas yang tenang dan teratur memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan peserta didik diharapkan untuk menjaga perilaku mereka agar tidak mengganggu ketenangan kelas. Kedisiplinan guru dalam hal ini sangat penting untuk diterapkan. Ketika peserta didik mematuhi aturan maka, kelas akan menjadi lebih tenang dan mendukung pembelajaran, tentu ini akan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang baik. Kelas sangat penting

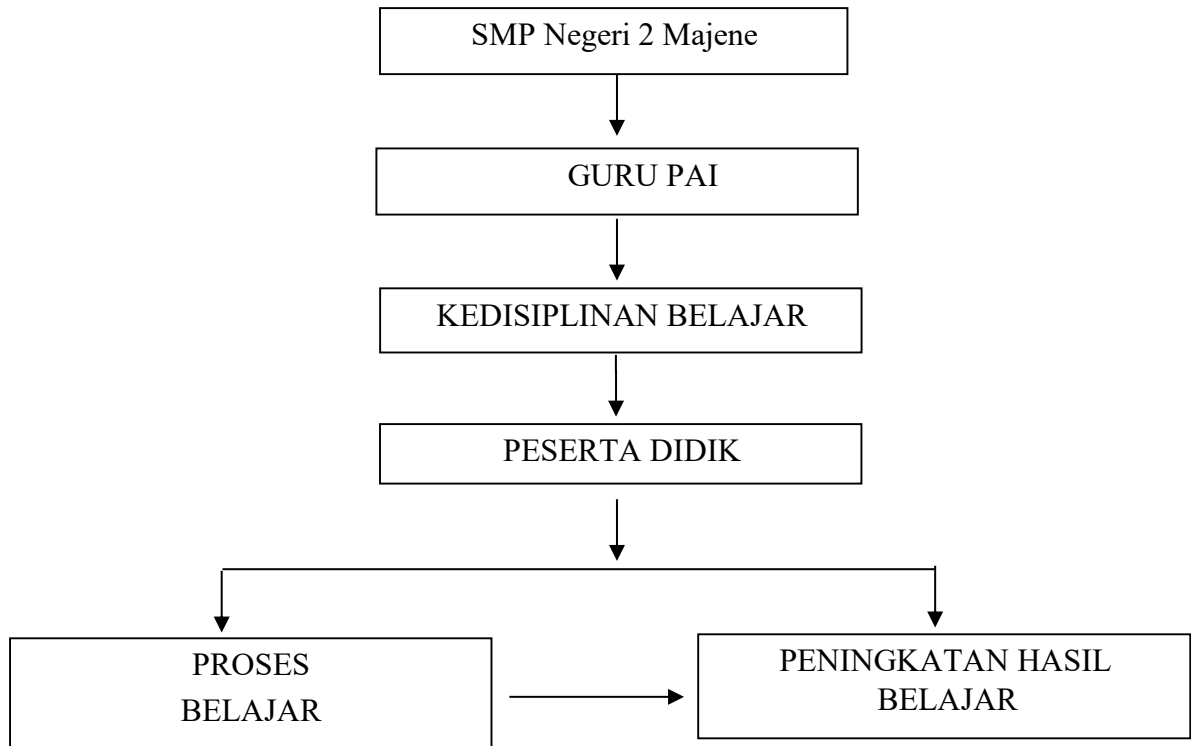
diciptakan di dalamnya peraturan dan tata tertib agar peserta didik maupun guru PAI dapat menerapkan peraturan tersebut secara konsisten.

Tata tertib sekolah, kedisiplinan diri, ketertiban belajar dan kedisiplinan waktu harus dibudayakan dan dikembangkan oleh guru pada peserta didik. Faktor-faktor ini memainkan perang penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar pada peserta didik. Guru yang mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran yang variatif, aktif, kreatif, dan interaktif. Metode ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Kedisiplinan guru dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan interaktif dapat mengubah kemampuan berpikir peserta didik dari tingkat yang rendah, seperti spekulatif hafalan, dan formal, menjadi tingkat yang lebih tinggi, seperti etis-estetis, logis, kritis, rasional, dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran agama bukan hanya dihapal teori dan doktrin agama, tetapi juga nilai-nilai agama yang diterapkan melalui presentasi dan diskusi aplikatif. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir yang lebih imani dan bermakna.<sup>56</sup>

Penjelasan tentang kedisiplinan harus diterapkan dan dilaksanakan oleh setiap guru, juga berlaku bagi guru PAI untuk kemudian meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>56</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa...*,h. 106-109.

**Bagan 2.1 kerangka konseptual**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif adalah suatu prosedur penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menekankan pada monstatistik (matematika) sehingga hasil yang diperoleh merupakan hasil dari temuan alamiah.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>58</sup> Dalam hal ini penulis menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga masalah mengenai Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi SMP Negeri 2 Majene dengan beralasan strategis di mana SMP Negeri 2 Majene adalah sekolah yang terletak di Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 7 (0422) 21067 Majene. Adapun objek penelitian yaitu merujuk kepada pendidik dan peserta didik di sekolah tersebut mengenai tentang Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

---

<sup>57</sup>Ahmadi, *Metode penelitian kualitatif*, (Yongyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), h. 15.

<sup>58</sup>Sugiono, *Motode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 283.

Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah kegiatan atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian, hal ini dimulai dari perumusan masalah hingga membuat suatu kesimpulan. Adapun peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Majene, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain teknik kualitatif peneliti ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti berusaha memahami dan mengungkapkan konsep dari suatu peristiwa atau fenomena interkasi bagi orang dalam situasi tertentu.<sup>59</sup>

Pendekatan ini memiliki tujuan dalam mengetahui permasalahan yang tengah terjadi di SMP Negeri 2 Majene tujuannya adalah peneliti ingin mengkaji atau lebih mendalami suatu konsep terkait mengenai Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 2 Majene.

### **C. Sumber data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>60</sup>

Data yang telah terkumpul pada penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, tentang Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Majene. Dengan

---

<sup>59</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian, Kualitatif*, (Cet, V; Bandung: Citapustaka Medi, 2012), h. 88.

<sup>60</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Penelitian Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 127

demikian sumber data tersebut di dapatkan melalui informasi dan dukungan dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis dan juga foto. Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Penjelasan tentang keduanya yaitu sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari gudang informasi melalui prosedur dan teknik pengumpulan yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut.<sup>61</sup> Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara yang bersumber dari informan yaitu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Majene. Hal tersebut agar peneliti lebih mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian tidak diperoleh secara langsung dilapangan, melainkan diambil dari sumber-sumber yang telah didokumentasikan.<sup>62</sup> Termasuk observasi tentang kegiatan pembelajaran dan dokumentasi yang bersumber dari hasil penelitian, arsip dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan atau menghimpun data.<sup>63</sup>Sebab itu penulis berusaha menghimpun data-data yang berhubungan dengan pokok-pokok persoalan dalam

---

<sup>61</sup>Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Universitas Islam Jakarta, 2017), h. 81

<sup>62</sup>Raihan, *Metodologi Penelitian*, h. 81

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, ( Jakarta: Rineka Putra, 2006, h. 155.

penelitian sehingga diharapkan dapat memberi kelancaran dalam penyelesaian dan tepat sasaran. Berdasarkan caranya, ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi menurut Sustretno Hadi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>64</sup> *Blackd an Campion* mengelompokkan observasi dalam dua kelompok besar yaitu observasi non partisipasi dan observasi partisipan. Observasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak banyak dituntut peranan tingkah laku atau keterlibatannya terhadap kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi ini bersifat terbuka karena diketahui oleh subjek yang diteliti.<sup>65</sup>

Pedoman observasi pengumpulan data dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengamatan langsung kondisi obyektif kepada sekolah, guru PAI dan unsur, lain terkait Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.
2. Tantangan yang dialami dalam melaksanakan pengamatan kepada pihak sekolah hambatan apa saja yang dialami oleh pendidik dalam menerapkan Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.

---

<sup>64</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan R & D*, h. 145.

<sup>65</sup>Imam Suprayogo, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 167.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu.<sup>66</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan itu.<sup>67</sup> Menurut Guba dan Lincoln, wawancara terbagi menjadi 4 bagian yaitu wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup, dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun yang sesuai dengan wawancara ini ialah wawancara terbuka dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Selain dari pada itu, penelitian juga ini termasuk ke dalam jenis wawancara terstruktur dimana dalam suatu kegiatan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian akan di ajukan. Oleh sebab itu pertanyaan-pertanyaan itulah mengapa disusun dengan rapi dan juga ketat.<sup>68</sup>

## 3. Dokumentasi

Arikunto menjelaskan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya.<sup>69</sup> Metode ini digunakan sebagai pedoman untuk mencari data mengenai beberapa hal, baik yang berupa catatan dan data dari SMP Negeri 2 Majene. Metode ini salah satu pelengkap dalam memperoleh data. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu proses pembelajaran pada lingkup sekolah dan arsip.

---

<sup>66</sup>Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, h. 172

<sup>67</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 186

<sup>68</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 188.

<sup>69</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 231.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan data yang menggunakan sesuatu yang lain sebagai perbandingan data atau keperluan pengecekan data itu. Teknik triangulasi dapat dimanfaatkan sebagai teknik pemeriksaan menggunakan metode, sumber, teori dan penyidik.<sup>70</sup> Oleh sebab itu, apabila dalam pengumpulan data terdapat data yang kurang memadai dan kurang relevan maka, dalam hal ini akan dilakukan pengecekan data sampai data tersebut memiliki validitas tinggi.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, perlu mengecek terlebih dahulu kebenaran data dari berbagai sudut pandang yang berbeda, agar peneliti dapat dikatakan berkualitas dan relevan sesuai dengan objek penelitian berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti. Adapun triangulasi yang dipake oleh peneliti yaitu triangulasi metode, dimana peneliti berusaha membandingkan informasi atau data yang ada dengan cara yang berbeda. Tentu yang dipaparkan sebelumnya, bahwa perlu data yang valid seperti metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **F. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan memiliki berbagai metode dalam mengumpulkan data dan memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan sebuah alat yang kemudian digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab suatu permasalahan penelitian. Kemudian untuk dapat mengumpulkan data yang valid, maka tentu kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data

---

<sup>70</sup>Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 327.

utama, pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi, dan pengambilan gambar menggunakan kamera handphone. Peneliti dituntut untuk menguasai instrumen penelitian yang meliputi penguasaan dalam wawancara, pengambilan gambar, metode penelitian dan kesiapan untuk masuk dalam objek penelitian.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data dari peneliti lapangan, termasuk hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikategorikan, dijelaskan melalui sintesis, diatur dalam pola, dipilih elemen penting untuk dipelajari dan disimpulkan agar mudah dipahami oleh peneliti itu sendiri dan orang lain.<sup>71</sup> Oleh karena itu, apabila dalam pengumpulan data terdapat data yang kurang memadai dan kurang relevan maka, dalam hal ini akan dilakukan pengecekan data sampai data tersebut memiliki validasi tinggi.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, perlu mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang yang berbeda, agar penelitian tersebut dapat dikatakan berkualitas sesuai dengan objek penelitian berdasarkan hasil yang di dapat oleh peneliti.

Tahapan analisis data dari jenis penelitian kualitatif:

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 24.

penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Adapun reduksi data yakni: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan, atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

#### b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

#### c. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan dengan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam mencatat teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetapi terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 17 No. 33 (Juni 2018), h. 91-94.

## **BAB IV**

### **A. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Majene
Alamat Sekolah	: Jalan A.P. Pettarani No. 7 Majene
Kelurahan	: Labuang Utara
Kecamatan	: Banggae Timur
Kabupaten	: Majene
Telepon	: 0422-21067
Status Sekolah	: Negeri
NPSN/NSS	: 40601306 / 201191901002
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi
No Telp/ HP	: 085299704751
Tahun didirikan/ Tahun Beroperasi	: 25 Mei 1960
Kepemilikan Tanah/ Bangunan	: -
Luas Tanah	: 4.020 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 4.012 m <sup>2</sup>
Status	: Hibah
Lingkungan Sekolah	: Perkotaan
SK Pendirian Sekolah	: 187/SK/B/111
Tanggal SK Pendirian	: 19060-05-25
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah 48
Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Nomor Rekening	: 072-202-000002073-7

## 2. Sejarah Singkat Sekolah



Berdasarkan dokumen yang diperoleh. SMP Negeri 2 Majene adalah sekolah menengah Pertama yang beroperasi di kota Majene pada tanggal 25 Mei 1960. SMP Negeri 2 Majene merupakan sekolah menengah pertama berstatus Negeri termuda di Kota Majene Sekolah ini memiliki luas tanah 4.020 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan 4.012 m<sup>2</sup>. Keberadaan SMP Negeri 2 Majene telah lama diharapkan masyarakat khususnya kota Majene untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang beragam dan berkualitas.

## 3. Guru dan Tenaga Kependidikan

- a. Kepala Sekolah : 1 orang
- b. Guru PNS/Guru Tetap : Laki-laki= 10 orang, Perempuan= 21 orang.
- c. Guru Honorer/GGT : Laki-laki= 3 orang, Perempuan= 5 orang
- d. Tenaga Kependidikan (PNS) : Laki-laki: 1 orang,

## 4. Peserta didik

- b. Laki-laki : 311 orang
- c. Perempuan : 351 orang

- d. Jumlah keseluruhan : 662 orang

## 5. Visi Misi Sekolah

### a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Berprestasi, Kompetitif, Inovatif, Berwawasan Lingkungan berlandaskan Imtaq”

### b. Misi

1. Mewujudkan perkembangan kurikulum yang adaptif dan aktual
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berkarakter
4. Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi
5. Mewujudkan prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
7. Mewujudkan perangkat penilaian prestasi akademik dan non-akademik yang otentik
8. Mewujudkan program pembinaan kesiswaan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik
9. Mewujudkan budaya kerja dan belajar serta lingkungan sekolah yang kondusif
10. Mewujudkan program pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa
11. Mewujudkan sekolah yang peduli terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan
12. Mewujudkan sekolah yang peduli pada pencegahan terhadap pencemaran.

### c. Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya kedisiplinan terhadap setiap warga sekolah

2. Menghasilkan lulusan yang kompetitif bidang akademik dan non akademik sampai tingkat nasional
3. Meningkatkan iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah
4. Meningkatkan profesional guru dan pegawai
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri
6. Terjalin hubungan yang serasi dan harmonis antara masyarakat dengan sekolah.

## **B. Analisis Sikap Kedisiplinan Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Majene.**

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Majene, yang dimana calon peneliti ini lebih berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tujuan peneliti tidak lain hanya untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana kedisiplinan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Majene yang berjumlah 25 peserta didik. Adapun beberapa metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data yakni diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk dapat mengetahui sejauh mana kedisiplinan guru PAI tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun indikator kedisiplinan yang dianalisis meliputi:

### **1. Kehadiran**

Kehadiran guru PAI mencapai 95% tentu dalam kehadiran guru PAI ini dapat dilihat dari berbagai sisi misalnya hadir di sekolah lebih awal, dilihat dari absen yang dibuat langsung oleh kepala sekolah beliau selalu datang dan jika ada urusan di luar maka beliau akan selesaikan tugas di kelas terlebih dahulu kemudian beralih ke urusan lain karena kebetulan beliau juga sering di undang untuk memberikan tausiyah pada saat ada orang yang meninggal, tentu ini menunjukkan bahwa komitmen yang begitu baik dalam melaksanakan tugasnya. Adapun yang 5% ini tentu sebagai seorang guru kadang ada juga halangan seperti sakit, melahirkan dan tugas kedinasan sehingga mengharuskan mereka untuk tidak masuk ke sekolah. Kehadiran seorang guru di sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran dengan kehadiran guru tentu ini cara efektif karena para peserta didik dapat mencontoh langsung, aktif dalam proses pembelajaran dan interaksi. Guru yang hadir di kelas memberikan contoh nyata tentang bagaimana

cara belajar, memberikan motivasi, berfikir kritis, dan mencegah masalah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Majene melalui wawancara bahwa :

“Tentu dengan kedisiplinan sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran PAI karena itu setiap di awal pembelajaran saya selalu memberikan motivasi kemudian diakhiri pembelajaran harus ada wejangan/nasihat sebelum pulang atau keluar dari kelas, menjelaskan dengan baik manfaat yang didapatkan mempelajari pembelajaran PAI. Terus juga mempraktekan materi yang diajarkan, seperti dzikir, shalat, dan belajar ceramah.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat memahami bahwa guru PAI tersebut sangat menekankan bahwa begitu pentingnya kedisiplinan, motivasi, dan praktek langsung dalam pembelajaran PAI. Dengan cara ini, agar peserta didik tidak hanya memahami pelajaran, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran PAI, guru tersebut selalu melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi di setiap awal pembelajaran hal ini bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat para peserta didik dan membuat mereka untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Perlu diketahui bahwa motivasi itu berperang penting sebagai salah satu daya penggerak tingkah laku dan pikiran serta emosi yang berpengaruh secara dinamik. Untuk mengejar suatu tujuan sebagai seorang guru maka, sangat diperlukan adanya motivasi terhadap peserta didik karena dengan motivasi yang cukup akan berpengaruh minat dalam pembelajaran.

---

<sup>73</sup>Hasbi (Guru PAI) Wawancara : Senin, 11 November 2024.

2. Memberikan wejangan atau nasihat di akhir setiap pembelajaran. Dengan memberikan pesan-pesan positif dan penjelasan mengenai manfaat mempelajari PAI, diharapkan para peserta didik dapat lebih memahami pentingnya pelajaran tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mempraktekan materi yang diajarkan. Guru PAI mendorong peserta didik untuk kemudian langsung mempraktikkan materi yang telah dipelajari, seperti dzikir, shalat, dan belajar ceramah. Hal ini akan membuat pemahaman para peserta didik dapat menjadi lebih memahami dan berkesan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh belia guru PAI bahwa:

“Teladan dan contoh yang baik yang bisa saya berikan dan kepada anak didik saya ialah datang ke sekolah lebih awal dan menunggu/menjemput kehadiran peserta didik, kemudian masuk di kelas dengan tepat waktu setelah itu memberikan tugas kepada peserta didik dengan proporsional dan tepat sasaran dan setiap tugas PAI yang diberikan harus di nilai sesuai dengan hasil yang mereka capai.”<sup>74</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dapat perspektif bahwa seorang guru PAI dalam memberikan teladan dan contoh yang baik dalam kedisiplinan, kesabaran, dan profesionalisme, agar diharapkan para peserta didik untuk dapat mencontoh perilaku tersebut dan menjadi pribadi yang lebih baik. Karena tugas seorang guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan menjadi senjata ampuh yang kemudian tidak bisa di lawan dengan kebohongan, rekayasa dan tipu daya.

keteladanan adalah suatu yang diperaktekkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, diaplikasikan dan dibuktikan dalam

---

<sup>74</sup>Hasbi (Guru PAI), Wawancara, Senin, 11 November 2024.

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan menjadi suatu perisai budaya yang sangat tajam yang dapat mengubah sesuatu secara cepat dan efektif. Keteladanan ialah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan dalam Negara. Dalam kehidupan sehari-hari, ketiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan. Sebagai pemeluk agama yang taat, guru berkewajiban menaati terhadap aturan-aturan yang ada pada agama terutama guru PAI dan sebagai warga negara, tentu guru berkewajiban mematuhi aturan negara yang ada.

Memberikan tugas yang proporsional dan tepat sasaran, serta menilai tugas dari peserta didik sesuai dengan hasil yang dicapai salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, para peserta didik dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan penilaian ini tidak hanya dilakukan pada saat akhir pembelajarannya saja tetapi, juga dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru PAI dalam memantau bagaimana perkembangan belajar peserta didik.

Hal ini juga dituturkan oleh Hj. Asmira Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene bahwa:

“Sebagai kepala sekolah tentu memberikan mereka contoh, mulai dari diri sendiri memberikan contoh yang baik bagaimana pelayanan pendidikan murid yang juga tentu pendidik disini harus bisa beradaptasi agar bisa mengimbangi peserta didik karena kita tahu bahwa sekarang jaman era android/digital dimana guru harus mahir agar dapat mengetahui menu apa yang dapat diberikan peserta didik.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Hj. Asmira ( Kepala Sekolah ), Wawancara : Kamis, 7 November 2024.

Berdasarkan pernyataan informasi di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan kedisiplinan harus di mulai dari kepala sekolah itu sendiri, memberikan teladan yang baik, juga dapat menginspirasi ke pada guru-guru untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik tentunya.

Terkait dengan perkembangan teknologi tentu ini salah satu tantangan sebagai seorang pengajar, terutama penggunaan perangkat digital seperti smarphone dan tablet, telah mengubah cara kita belajar dan mengajar. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Guru harus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya agar dapat memilih materi dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Guru juga dituntut agar bagaiman agar terus belajar dan terus mengembangkan diri, baik melalui penlitian formal maupun informal. Hal ini agar dapat pembelajaran lebih baik dan sesuai dengan tuntutan era sekarang.

Hal ini juga dituturkan oleh Nur Asyifah peserta didik SMP Negeri 2 Majene.

“Sudah dan selalu tepat waktu baik itu datang dari sekolah maupun masuk di kelas sesuai jadwal pada saat bel bunyi maka guru tersebut langsung masuk di kelas kami, dan apabila guru berhalangan karena ada urusan di luar maka akan di ganti guru yang lain.”<sup>76</sup>

Kalimat tersebut dari empat peserta didik yang diwawancarai semuanya mengatakan bahwa guru PAI telah menerapkan dan menunjukkan bahwa beliau sudah sangat disiplin di sekolah dengan baik terutama dalam hal waktu. Beliau selalu datang dengan tepat waktu, baik saat tiba di sekolah maupun saat masuk ke kelas sesuai jadwal sehingga para peserta didik dapat belajar dengan fokus.

---

<sup>76</sup>Nur Asyifah ( Peserta Didik ), Wawancara : Kamis, 7 November 2024.

Ketetapan waktu ini menjadi salah satu contoh yang dan menjadi teladan bagi semua para peserta didik. Tentu ini menunjukkan bahwa guru PAI tersebut sangat menghargai waktu pembelajaran. Dan ketika guru PAI tersebut ada halangan atau pekerjaan diluar yang memungkinkan guru PAI tersebut tidak biasa masuk di kelas maka, guru yang lain yang akan menggantikan masuk.

## **2. Persiapan Mengajar**

Guru PAI selalu mempersiapkan materi dengan baik sebelum mengajar, yang tercermin dari modul ajar yang terstruktur, seperti guru PAI sudah menyusun tahapan kegiatan belajar secara runtut, mulai dari kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti 100 menit, dan penutup 10 menit jadi waktu guru PAI mengajar di kelas yakni 2 SKS atau 2 jam. kemudian kesiapan guru dalam proses belajar mengajar tentu sangat diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dan disertai dengan metodologi pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh. Sebagai seorang guru PAI ada beberapa terapi skil yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri ke pada peserta didik agar aktif berbuat dan aktif berpikir di antaranya:

1. Kemampuan berkomunikasi dalam situasi apaun bahwa komunikasi ini sangat dibutuhkan, baik secara verbal ataupun non verbal. Tujuannya agar terjadi pemahaman yang benar serta lebih luas.
2. Kemampuan bertanya peserta didik harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ibarat wartawan yang sedang memburu berita karena kalau peseta didik tidak memiliki kemampuan bertanya maka, dapat dipastikan kondisi pembelajaran akan boring dan fasik. Dengan banyak bertanya maka, peserta didik terdapat keinginan untuk mengetahui melalau proses pembelajaran.

3. Kemampuan pemecahan masalah pemecahan masalah adalah sama halnya mencari jawaban guru menanamkan dalam diri peserta didik bahwa setiap masalah pasti ada solusinya. Permasalahan yang muncul di dalam pembelajaran harus di selesaikan atau cari jawabannya baik secara mandiri maupun secara kelompok, oleh peserta didik selama dalam proses belajar mengajar.

Dengan persiapan yang baik guru PAI tentu akan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan apa yang dituturkan oleh Muhammad Qahfi Ramadhan peserta didik SMP Negeri 2 Majene bahwa :

“Iya salah satunya dalam berpenampilan rapi ketika berpakaian, memberikan bimbingan dan perhatian kepada kami ketika sedang menjelaskan materi ramah mudah di pahami dan selalu memberikan motivasi setiap masuk kelas.”<sup>77</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari kalimat di atas yang disampaikan oleh para peserta didik yang di wawancarai bahwa guru PAI sudah menunjukkan kedisiplinanya kepada kami. Beliau tersebut tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu memberikan bimbingan yang efektif kepada peserta didik dan memperhatikan aspek-aspek lain seperti penampilan dan interaksi dengan peserta didik. Tentu ini sikap contoh yang baik yang diberikan kepada peserta didik dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Meskipun guru PAI tersebut sudah melakukan yang terbaik namun, tidak bisa dipungkiri masi ada saja kekurangan sebagaimana yang disampaikan oleh Hj. Asmira Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene bahwa :

---

<sup>77</sup>Muhammad Qahfi Ramadhan ( peserta didik kelas VII ) wawancara: Kamis, 7 November 2024

“Jadi salah satu hambatan disini adalah waktu. Dimana waktu ini dalam mengajar masi kurang, buku yang menunjangnya kemudian proses pembelajaran itu kadang anak-anak, apa lagi sekarang sudah menerapkan kurikulum merdeka sehingga kita sebagai pengajar harus memahami setiap karakter anak dalam memberikan pelayanan pendidikan dan berpihak kepada mereka jadi, disini guru kadang kurang referensi dalam hal pembuatan modul, yang kaitannya dengan dalam proses pembelajaran kepada murid-murid.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka, peneliti dapat melihat bahwa salah satu hambatan guru PAI disini yakni waktu, dalam proses belajar mengajar ini sangat terbatas waktu sehingga tidak dapat menyampaikan semua materi yang seharusnya di sampaikan sesuai yang di modul belajar.

Selanjutnya selain dari pada hambatan diatas tentu juga memiliki kekurangan referensi yang relevan yang membuat guru PAI tersebut merasa kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang begitu beragam, yang dimana sekarang sudah merapkan kurikulum merdeka tentu sebagai pengajar harus dapat mengetahui karakter masing-masing peserta didik. Namun guru PAI tersebut selalu berusaha mencari solusi agar pembelajaran tetap menarik meskipun keterbatasan sumber dan selalu yakin bahwa dengan kerja sama yang baik, tentu dapat mengatasi hambatan ini dan memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

### **3. Kepatuhan Terhadap Waktu**

Guru PAI sangat disiplin dalam memetahui waktu pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Guru PAI tersebut tidak menyia-nyiakan waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PAI setiap menit digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang terencana. Tentu ini guru PAI telah menunjukkan sikap kedisiplinan yang cukup tinggi sehingga patut untuk diacungi

---

<sup>78</sup>Hj. Asmira (Kepala Sekolah), Wawancara : Kamis, 7 November 2024

jempol, khususnya dalam mengelola dan mematuhi alokasi waktu pelajaran. Kedisiplinan yang tinggi ini krusial karena secara langsung mendukung proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana yang dituturkan oleh peserta didik bahwa :

“Sudah dan selalu tepat waktu baik itu datang dari sekolah maupun masuk di kelas sesuai jadwal pada saat bel bunyi maka guru tersebut langsung masuk di kelas kami, dan apabila guru berhalangan karena ada urusan di luar maka akan di ganti guru yang lain.”<sup>79</sup>

Kalimat tersebut dari empat peserta didik yang diwawancarai semuanya mengatakan bahwa guru PAI telah menerapkan dan menunjukkan bahwa beliau sudah sangat disiplin di sekolah dengan baik terutama dalam hal waktu. Beliau selalu datang dengan tepat waktu, baik saat tiba di sekolah maupun saat masuk ke kelas sesuai jadwal. Ketetapan waktu ini menjadi salah satu contoh yang baik bagi peserta didik dan menunjukkan bahwa guru PAI tersebut sangat menghargai waktu pembelajaran. Dan ketika guru PAI tersebut ada halangan atau pekerjaan diluar yang memungkinkan guru PAI tersebut tidak biasa masuk di kelas maka, guru yang lain yang akan menggantikan masuk.

Kepatuhan terhadap waktu bagi seorang guru PAI tentu memiliki signifikansi yang sangat luas dan mendalam. Tentu bukan hanya sekedar datang dengan tepat waktu ke kelas akan tetapi, juga mencerminkan sebagai berikut:

- a. Keteladanan seorang guru PAI adalah role model bagi para peserta didiknya. Dengan disiplin waktu maka, guru PAI telah mengajarkan bahwa pentingnya menghargai waktu dan menepati waktu.
- b. Profesionalisme kepatuhan waktu menunjukkan dedikasi dan profesionalisme

---

<sup>79</sup>Nur Asyifah ( peserta didik ), Wawancara : Kamis, 7 November 2024.

seorang guru PAI. Ini menandakan bahwa guru PAI tersebut serius dan ihklas dalam menjalanka tugasnya.

- c. Kualitas pembelajaran guru PAI yang selalu tepat waktu akan memiliki lebih banyak untuk mempersiapkan materi tentunya, sehingga kuliatas pembelajaran lebih berkualitas dan optimal.
- d. Menghormati peserta didik dan waktu mereka datang dengan tepat waktu, guru PAI tersebut menunjukkan bahwa beliau menghargai waktu peserta didik dan tidak ingin membuang waktu belajar mereka.
- e. Menerapkan nilai-nilai agama, bahwa begitu banyak agama yang mengajarkan pentingnya menghargai waktu. Dengan demikian bahwa, kepatuhan waktu juga menjadi bagian dari penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan apa yang di sampaikan oleh Hasbi guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Majene bahwa:

“Saya datang lebih awal di sekolah untuk menyambut kedatangan para peserta didik kemudian memberikan bimbingan dan arahan yang jelas secara proporsional dan tepat sasaran, kemudian memberikan hasil atau nilai sesuai hasil yang mereka capai.”<sup>80</sup>

Berdasarkan penuturan diatas peneliti dapat mengidentifikasi bahwa sikap kedisiplinan guru PAI sangan berambisi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tentu ini menunjukkan bahwa guru PAI sangat peduli terhadap peserta didik dalam proses belajar guru yang dapat memberikan bimbingan yang proporsional dan tepat sasaran, memberikan perhatian khusus pada setiap peserta didik sesuai kemampuan dan kesulitan masing-masing tentu ini juga nilai plus seorang guru. Juga dapat dilihat bahwa guru PAI tersebut sangat bertanggung jawab, dedikasi dan

---

<sup>80</sup>Hasbi (Guru PAI) SMP 2 Majene, (Wawancara pada tanggal, Kamis 11 November, Pukul 10.30 di kantor guru)

peduli terhadap waktu.

Memberikan nilai sesuai dengan pencapaian peserta didik adalah salah satu bentuk penghargaan atau reward atas usaha dan kerja keras mereka selain dari pada itu memberikan nilai juga berfungsi sebagai umpan balik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mengetahui di mana letak kekuatan dan dan kelemahan mereka masing-masing.

Adapun hasil belajar peserta didik diukur melalui nilai-nilai semester dan evaluasi harian. Rata-rata nilai yang di peroleh masing-masing peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran PAI adalah 80% hasil ini tentu menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kedisiplinan guru PAI dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Majene.

Adapun tabel daftar nilai semester dan evaluasi harian yang diperoleh peneliti pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Majene pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum lebih ketat dalam menerapkan sikap kedisiplinan sebagai berikut :

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	AI	81
2.	AF	79
3.	AN	88
4.	AS	86
5.	M	85
6.	AT	77
7.	FM	85
8.	HA	73
9.	IF	83
10.	JZ	86

11.	MA	77
12.	MI	78
13.	MI	78
14.	MA	78
15.	MR	76
16.	MY	73
17.	MA	75
18.	MF	78
19.	MN	82
20.	NT	82
21.	N	78
22.	RS	79
23.	RZ	88
24.	SA	79
25.	MF	80

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70, nilai 0-70 kategori kurang, nilai 70-79 kategori cukup, nilai 80-89 kategori baik, 90-100 kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada tabel di atas dari 25 peserta didik memiliki kategori nilai rata-rata hanya cukup dan baik.

Adapun hasil data tabel kedua yang peneliti dapatkan dari hasil nilai semester dua dan evaluasi harian setelah lebih ketat dalam penerapan sikap kedisiplinan seorang guru PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Majene sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	AI	90
2.	AF	91
3.	AN	96
4.	AS	95
5.	M	90
6.	AT	80
7.	FM	90
8.	HA	78
9.	IF	87
10.	JZ	91
11.	MA	78
12.	MI	84
13.	MI	81
14.	MA	81
15.	MR	78
16.	MY	78
17.	MA	78
18.	MF	85
19.	MN	90
20.	NT	88
21.	N	85
22.	RS	85

23.	RZ	90
24.	SA	81
25.	MF	82

Berdasarkan perbandingan antara dua tabel data yang telah disajikan sebelumnya, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Perbedaan krusial ini terlihat jelas antara kelompok peserta didik yang mendapatkan pengajaran dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan kedisiplinan yang ketat dibanding menerapkan kedisiplinan yang standar

Dari total 25 orang peserta didik yang dijadikan sampel, data nilai menunjukkan hasil yang sangat memuaskan pada kelompok dengan kedisiplinan ketat. Mayoritas dari mereka berhasil mencapai kategori prestasi tinggi, hanya 3 orang peserta didik yang tercatat termasuk kategori kurang. Sementara itu, selebihnya (22 orang peserta didik) menunjukkan pencapaian optimal, yaitu memiliki nilai yang tergolong dalam kategori baik dan sangat baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil nilai penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, sikap kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Majene dapat dilihat beberapa diantaranya. Kehadiran guru PAI di sekolah sangatlah disiplin dilihat dari absen yang dibuat oleh tata usaha atau kepala sekolah itu sendiri tentu ini menunjukkan bahwa komitmen beliau begitu baik dalam melaksanakan tugasnya, kemudian persiapan mengajar guru PAI selalu mempersiapkan materi dengan baik sebelum mengajar, tentu yang tercantum dalam modul ajar yang terstruktur, selanjutnya kepatuhan terhadap waktu tentu guru PAI tersebut sangat disiplin dalam mematuhi waktu pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu guru hendaknya mempertahankan dalam kedisiplinannya sebagai seorang guru terutama guru PAI agar para peserta didik dapat meniru dan mencontoh sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai harapan dan keinginan.
2. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Majene agar terus memantau dan memberikan motivasi guru-guru dan peserta didiknya agar tetap menjalankan sikap disiplin di sekolah.
3. Kepada orang tua para peserta didik agar dapat mengajarkan dan mendorong

anak-anaknya untuk senantiasa belajar kalau perlu buat ruang belajar yang nyaman.

4. Kepada peneliti berikutnya, disarankan untuk lebih memperdalam penelitian terkait ketepatan waktu seorang guru dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik demi meningkatkan mutu pembelajaran agar dapat bermanfaat untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Asmani Jamal Ma'mur, *Tips-Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* Jakarta: Diva Press, 2011
- Aziz Rini Utami, *Jangan Biarkan Anak Berkesulitan Belajar* Solo: Tiga Serangkai, 2006
- Bodi Idham Khalid, *Koroang Mala'bi al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar : Balai Litbang Makassar 2019
- Darma University Sanata, Warisan W.S Wingkel SJ Yongyakarta: Sanata Darma Univesity Press, h. 2022
- Departemen Agama, *Al-Qu'an dan Terjemahannya* Edisi penyempurnaan 2019
- EB Hurlock, *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga, 1993
- Fachruddi Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan* Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989
- Gunarso Singgih D, *Psikologi untuk Membimbing* cet. Ke- X, 136 Jakarta: Gunung Mulia, 2000
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002
- Hamalik Omar, *Perencanaan Pelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Hamzah Uno, B. 2007 *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: Bumi aksara, 2007
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Kunandar, *Penilaian Autenti: Penilain Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum* 2013. Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014
- Ma'mur Asmani Jamal, *Tips*,
- Mar'at *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Indonesia, 1984
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survaei* Jakarta: LP3ES, 1989

- Moleong Lexy J, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2009 Raihan, *Metodologi Penelitian*
- Muhammad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Perspektif Al-Quran* Bojong: Nasya Ekspanding Managemenet, 2021
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka, 2016
- Pidarta Made, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar* Jakarta: Grafindo, 1995
- Poebawakarta Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984)
- Prijodarminto Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* Jakarta: Pradnya Paramita, 1994
- Qutb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta Universitas Islam Jakarta, 2017
- Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2007
- Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, Bandung: Pustaka Setia, 2018
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012
- Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif" 2018
- Sastropoetra Santoso, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* Bandung: Penerbit Alumni
- Schaefer Charles, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif* Jakarta: Restu Agung, 2000
- Sidiq Umar, Khairi Moh. Miftahul, *Metode penelitin kualitatif di bidang pendidikan*
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Subarman Enggus, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*

- Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Putra, 2006
- Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994
- Supardi, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Surya Mohammad, *Psikologi Guru* Bandung: Alfabeta, 2013
- Sutadipura Balnadi, *Aneka Problema Keguruan* Cet. X: Angkasa: Bandung, t. Th
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa* Jakarta: Grasindo, 2004
- Tulus Tu'u *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa ...*, Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004
- Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: prestasi Pustaka, 2012
- Wawancara dengan Narasumber 1, 17 April 2024 pukul 09.00 WITA di sekolah.
- Zubairi Z, dkk, *Hubungan bimbingan orangtua dengan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa sdit rabbani rajeg kabupaten Tangerang*, Edukasia: Jurnal pendidikan dan pembelajaran, 2023



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/936/IP/X/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 072/585/X/2024 Tanggal 10 Oktober 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: MUHAMMAD SYARIF
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156120209
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidika Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Karappuang Desa Adolang Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"ANALISIS SIKAP KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 MAJENE "** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 15-10-2024  
 Kepala Dinas

**HJ. LIES HIFAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

**LAMPIRAN**

## Pedoman Penelitian

### A. Pedoman Observasi

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Mengamati keadaan gedung dan lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Majene	✓	
2.	Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII	✓	
3.	Mengamati Guru PAI datang ke sekolah dan masuk di kelas	✓	
4.	Mengamati sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar	✓	
5.	Mengamati proses evaluasi guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik	✓	

### B. Pedoman Wawancara

#### Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene

1. Dalam pengalaman Ibu sebagai kepala sekolah apa saja bentuk pelanggaran disiplin guru PAI di Sekolah?
2. Apa strategi yang biasa Ibu gunakan untuk mengatasi masalah kedisiplinan guru PAI?
3. Apakah guru PAI sudah menjalankan tugasnya di sekolah disiplin dengan baik?
4. Apa harapan Ibu terkait peningkatan kedisiplinan guru PAI di masa depan?

#### Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Bapak mendefinisikan kedisiplinan?
2. Menurut Bapak apa saja manfaat dalam menerapkan sikap kedisiplinan dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana Bapak memberikan teladan yang baik disiplin kepada peserta didik?
4. Bagaimana Bapak menerapkan sikap kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar PAI?
5. Apa saja hambatan dan tantangan yang Bapak hadapi dalam menerapkan sikap disiplin di kelas PAI?
6. Tantangan apa saja yang sering Bapak hadapi dalam menjaga disiplin diri sebagai seorang guru PAI?

#### **Peserta Didik Kelas VII**

1. Menurut Anda seberapa penting sikap kedisiplinan itu?
2. Apakah menurut Anda, apakah guru PAI sudah cukup disiplin?
3. Hal apa saja yang dapat membuktikan bahwa guru PAI tersebut sudah disiplin dengan baik?
4. Apakah guru PAI bersikap tegas apabila ada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan atau kurang disiplin?



Wawancara dengan Hj. Asmira S, Ag. (Kepala Sekolah)



Wawancara dengan Hasbi, S, Ag, M. Pd.I (Guru PAI)



Wawancara dengan Muhammad Qhanz Ushaf, peserta didik kelas VII



Wawancara dengan Nur Asyifah, peserta didik kelas VII



Wawancara dengan Zaky Sopyan, peserta didik kelas VII



Wawancara dengan Muhammad Qahfi Ramadhan kelas VII



Halaman sekolah SMP Negeri 2 Majene

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Syarif lahir di Rawang Desa Adolang satu Kecamatan Pamboang Kabupaten Majenepada tanggal Jumat, 05 Desember pada tahun 1999. Anak ke lima dari delapan bersaudara orang tua bernama Bapak al marhum Rasida dan Ibu Hapsa. Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Rawang No. 34 Inpers. Rawang 2009 dan lulus pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah/Whusta di Al-Ma'wa Simullu pada tahun yang sama 2014 dan lulus pada tahun 2017 dan kemudian melanjutkan pada pendidikan tingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Al-muawanah Simullu pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan diperguruan sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.